

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas tentang model pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Dalam teori model pembelajaran ada bermacam-macam yaitu: bermain, cerita, karyawisata, model BCCT yang dibagi menjadi 7 sentra, yaitu: sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, sentra seni dan kreativitas, sentra olah tubuh. Namun dalam kenyataannya, PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang hanya menggunakan model IMTAQ dan model BCCT, yang hanya dibagi menjadi 4 sentra yaitu: sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra matematika, sentra musik dan olah tubuh.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut: pelaksanaan sentra balok, seperti anak bermain dengan menggunakan balok untuk membentuk bangun ruang. Pelaksanaan sentra seni dan kreativitas, anak disuruh membuat kapal, pesawat terbang, kupu-kupu dari kertas. Pelaksanaan sentra matematika biasanya anak disuruh berhitung, misal menghitung biji-bijian, bermain catur, ular tangga, melempar dadu dan sebagainya. Pelaksanaan sentra musik dan olah tubuh, seperti bermain alat-alat musik dan olahraga. Pelaksanaan IMTAQ seperti bermain alat-alat musik dan olahraga. Pelaksanaan model IMTAQ seperti menghafal surat-surat pendek, hadits, doa-doa anak, praktek wudhu dan sholat. Dalam pelaksanaan model-model tersebut, guru membuat terlebih dahulu rencana mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehingga model pembelajarannya belum sesuai dengan teori.

2. Relevansi ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang direncanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Model IMTAQ dipilih guru dalam pembelajaran materi agama, dengan tujuan untuk memperkuat keimanan anak terhadap sesama ciptaan Allah dan untuk membiasakan hidup sehari-hari sesuai nilai-nilai keagamaan, sehingga model IMTAQ lebih tepat bila digunakan dalam materi agama. Sentra matematika dipilih guru dalam pembelajaran materi matematika, dengan tujuan agar lebih cepat untuk memahami materi matematika dengan cara menghitung dan sebagainya sehingga sentra matematika lebih tepat bila digunakan dalam materi matematika. Model balok dipilih guru dalam pembelajaran materi matematika, dengan tujuan untuk merangsang pengembangan visual-spasial (ruang pandang), sehingga sentra balok lebih tepat bila digunakan dalam materi matematika. Sentra seni dan kreativitas dipilih guru dalam pembelajaran materi motorik halus dan materi bahasa. Dalam materi motorik halus bertujuan untuk mengetahui ketrampilan yang dimiliki oleh anak, sehingga model seni dan kreativitas lebih tepat digunakan dalam materi motorik halus. Dalam materi bahasa bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa, sehingga sentra seni dan kreativitas kurang tepat bila digunakan dalam materi bahasa. Sentra musik dan olah tubuh dipilih guru dalam pembelajaran materi motorik kasar, dengan tujuan untuk menguatkan otot-otot dan mengembangkan pertumbuhan anak, sehingga sentra musik dan olah tubuh lebih digunakan dalam materi motorik kasar.

B. SARAN

1. semua model pembelajaran alangkah baiknya diterapkan semua, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.
2. Karyawisata alangkah baiknya diterapkan dengan tujuan agar anak mengetahui tempat-tempat secara langsung dengan fungsinya. Misal anak

diajak ke rumah batik Lasem, supaya anak mengetahui bahwa Lasem mempunyai budaya batik yang sangat menarik.

3. Dalam materi bahasa alangkah baiknya menggunakan sentra persiapan, agar pembelajaran sesuai tujuan yang hendak dicapai, karena dengan menggunakan sentra persiapan, anak dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa, kecerdasan bahasa dapat dikembangkan melalui berbicara, mendengar dan membaca.
4. Dalam penyampaian materi guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan tidak monoton.
5. Dari pihak lembaga harus lebih intensif dalam mengikuti perkembangan anak baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, karena ketiga hal tersebut merupakan indikasi penting keberhasilan sebuah proses belajar mengajar, dan melengkapi sarana dan prasarana.
6. PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu untuk usia dini, oleh karena itu diharapkan mampu mencetak pribadi-pribadi muslim yang tangguh secara aqidah dan akhlaknya.

C. PENUTUP

Demikianlah hasil karya penulis mengenai model pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis yakin bahwasanya penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridha Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.